

## 1. LATAR BELAKANG

Film, sebagai seni, berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan transformasi kehidupan manusia. Kaidah sinematografi digunakan untuk membuat film, yang dapat hadir dengan atau tanpa suara, dan dapat diputar dalam berbagai format. Film sebagai media audio visual, tidak hanya merekam realitas tetapi juga menyampaikan nilai-nilai sejarah, nilai-nilai budaya, dan dinamika masyarakat sepanjang sejarahnya. Menurut Bordwell (2017), film bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan informasi dan gagasan. Film memungkinkan kita melihat tempat-tempat baru dan memahami cara hidup yang mungkin tidak kita kenal sebelumnya. Film juga memiliki peran untuk edukasi dan informansi, mampu merefleksikan realitas sosial, budaya, dan politik dalam masyarakat. Dengan kemampuannya mempengaruhi emosi dan pemikiran penonton.

Dalam *The Anatomy of Melancholy*, Burton (2016) menyatakan bahwa melankolis adalah kondisi mental dan psikologis yang ditandai oleh rasa takut dan kesedihan. Fungsi pikiran, seperti imajinasi dan keputusan kehendak, dipengaruhi oleh melankolis, yang dapat menyebabkan kebingungan atau kehilangan kendali atas emosi. Beberapa film berhasil menyampaikan perasaan melankolis melalui banyak cerita, seperti hubungan keluarga yang rumit dan kehilangan. Misalnya, film *Nobody Knows* (2004) karya Hirokazu Koreeda menceritakan tentang anak-anak yang ditinggalkan ibunya dan harus hidup sendirian. Koreeda juga menulis *Like Father, Like Son* (2013), yang membahas masalah seorang ayah yang harus memilih antara anak kandungnya atau anak yang telah ia besarkan. Sementara itu, *Christmas in August* (1998) oleh Hur Jin-ho menceritakan tentang seorang pria yang secara diam-diam menerima bahwa hidupnya tidak akan lama lagi. Film-film ini menyentuh hati penonton dengan cerita yang sederhana, tetapi penuh makna dan emosi mendalam.

Film pendek *Tide of Memories* bercerita tentang Fandi, seorang remaja, yang menghadapi kepergian ayahnya. Setelah berpelukan erat dengan guci abu ayahnya, Fandi duduk diam di dalam mobil bersama Om dan Tantenya, yang dengan lembut memberi tahunya tentang rencana untuk melakukan pelearungan abu di keesokan harinya. Namun, Fandi tiba-tiba melarikan diri, memeluk guci itu dengan erat, dan berlari menuju rumahnya, yang penuh dengan kenangan bersama sang ayah. Fandi seolah-olah bertemu Kembali dengan sang ayah di kamar yang mereka tinggali. membantunya membersihkan kamar, menyapu lantai, memilah barang yang sudah tak terpakai dan kemudian menonton film bersama. Namun, itu hanyalah ilusi bayangan kerinduan yang harus ia lepaskan pada akhirnya. Ayahnya tidak ada saat Fandi terbangun. Ia menangis, tertekan oleh kebenaran. Di depan rumah, om dan tantenya menemukan Fandi dan memeluknya dengan tenang. Kemudian mereka membawa Fandi ke laut, tempat abu ayahnya harus dilarungkan.

Dalam dunia perfilman, teknik visual digunakan untuk membantu menyampaikan emosi dan suasana pada cerita. Salah satu teknik yang sering dipakai adalah *long shot*, yaitu pengambilan gambar yang menunjukkan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Teknik ini sering digunakan untuk menggambarkan perasaan kesepian dan keterasingan (Brown, 2016). Dalam film pendek *Tide of Memories*, *long shot* digunakan untuk memperlihatkan emosi karakter utama, Fandi, yang berjuang menghadapi kesedihan dan rasa kehilangan. Teknik ini membantu menciptakan suasana yang lebih dalam dan memperkuat pesan emosional dalam cerita.

Penulis dalam proyek ini berperan sebagai *Director of Photography (DoP)* yang bertugas untuk menerapkan berbagai keperluan secara konseptual pada sinematografi bersama dengan sutradara. Penulis bersama sutradara membuat konsep ide sinematografi yang mendukung visualisasi melankolis karakter Fandi. Maka dari itu, penulis mengambil topik pembahasan berjudul penggunaan *long shot* sebagai visualisasi melankolis karakter Fandi dalam film *Tide of Memories*.

## **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana penggunaan *long shot* dalam film pendek *Tide of Memories* sebagai visualisasi melankolis karakter Fandi?

## **1.2. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis akan membatasi pembahasan hanya pada penggunaan *long shot* pada karakter Fandi dalam scene 1, 2 ,6 dan 7 untuk memperlihatkan visualisasi melankolis.

## **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *long shot* digunakan sebagai alat visual untuk menggambarkan emosi melankolis pada karakter Fandi dalam film pendek *Tide of Memories*. Dengan fokus pada adegan- adegan yang melibatkan Fandi, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana *long shot* membantu menyampaikan emosi, memperlihatkan hubungan Fandi dengan lingkungannya, dan memperkuat suasana melankolis dalam struktur cerita. Penerapan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran *long shot* dalam mendukung narasi visual dan membangun karakterisasi dalam film.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1.SINEMATOGRAFI DAN FRAMING**

Menurut Blain Brown (2016), sinematografi merupakan seni dan teknik dalam menangkap gambar bergerak yang mencakup aspek visual seperti pencahayaan, framing, komposisi, warna, serta pergerakan kamera untuk mendukung narasi dan emosi dalam sebuah cerita. Brown menyebut sinematografi sebagai “*writing with motion*” yang berarti proses visualisasi cerita tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai artistik yang mendalam.